PEMAKAIAN RUAS JALAN RAYA DR. MOH. HATTA PADANG UNTUK KEGIATAN PESTA PERKAWINAN DAN KEMATIAN

SKRIPSI

Oleh :

CHANDRA
03191009

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008

ABSTRAK

CHANDRA. 03 191 009. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi : Pemakaian Ruas Jalan Raya Dr. Moh. Hatta Padang Untuk Kegiatan Pesta Perkawinan Dan Kematian. Jumlah halaman Skripsi 79 lembar. Pembimbing I Drs. Ardi Abbas, MT. Pembimbing II Drs. Alfitri, MS

Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat penting bagi masyarakat, yang berfungsi untuk melancarkan arus kendaraan, manusia dan barang, serta jalan diharapkan menjadi salah satu alat untuk melancarkan pembangunan. Undang – undang no 38 Tahun 2004 tentang jalan raya dan Perda Kota Padang no 11/2005 tentang ketertiban umum dan ketentraman di dalam masyarakat merupakan salah satu bentuk perundang-undangan yang diharapkan dapat menjamin ketertiban. Namun kenyataannya, masih muncul perilaku pemakaian jalan untuk kegiatan pesta perkawinan dan kematian yang dapat mengganggu kelancaran transportasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan alasan-alasan yang menyebabkan dipakainya ruas jalan untuk kegiatan pesta perkawinan dan kematian oleh masyarakat setempat. Serta, mendeskripsikan tanggapan Instansi Pemerintah yang terkait dan tanggapan para pengguna jalan yang melewati Jalan Dr. Moh. Hatta Padang tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan masalah perkotaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam, dengan menggunakan purposive sampling dalam menentukan informan. Analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh di lapangan yang disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif. Teori yang digunakan adalah Pertukaran Perilaku George Homans

Hasil penelitian adalah, pemakaian ruas jalan untuk kegiatan pesta perkawinan dan kematian oleh masyarakat di Jalan Dr. Moh. Hatta disebabkan oleh tidak adanya perkarangan rumah masyarakat untuk mendirikan tenda, ditambah lagi lemahnya kesadaran hukum yang dimiliki masyarakat dan kurangnya pemahaman akan hak milik pribadi dengan hak publik. Dari sisi pengguna jalan, pengguna jalanpun seolah-olah tidak merasa terganggu oleh pemakaian ruas jalan tersebut, dalam arti masyarakat pengguna jalan cenderung lebih bersifat permisif atau membiarkan masyarakat tetap menggunakan ruas jalan untuk kegiatan pesta perkawinan dan kematian. Hal ini didasari oleh adanya rasa tenggang rasa dan untuk menghindari konflik. Selain dari itu dikarenakan oleh lemahnya penegakkan hukum (law enforcement) dari aparat pemerintah yang terkait dengan permasalahan ini, yaitu Dinas Perhubungan, Kepolisian dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang, dimana Pemerintah seolah-olah enggan untuk menindak lanjuti dan memberikan sanksi kepada para pemakai ruas jalan untuk kegiatan pesta perkawinan dan kematian tersebut dengan cara menutup jalan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya lewat sarana manusia atau mesin (Wikipedia Indonesia, 15 November 2007). Ditinjau dari perspektif pembangunan, transportasi merupakan urat nadi pembangunan nasional dalam rangka melancarkan arus manusia, barang, maupun informasi sebagai penunjang tercapainya pengalokasian sumber-sumber perekonomian secara optimal (Pathikanukhin, 2003). Sebagai sebuah sistem, transportasi terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berinteraksi dan tidak terpisahkan satu sama lainnya, yaitu: pengaturan, pengawasan, pengguna transportasi, sarana dan prasarana transportasi.

Kegiatan pengaturan transportasi, meliputi kegiatan penetapan kebijaksanaan lalu lintas pada jaringan atau ruas-ruas tertentu. Termasuk dalam pengertian penetapan kebijaksanaan lalu lintas, seperti penataan sirkulasi lalu lintas, penentuan kecepatan maksimum/minimum, larangan penggunaan jalan, larangan atau perintah bagi pemakai jalan dan lain sebagainya (Iskandar Abu Bakar dkk, 1999 : 6). Kegiatan pengawasan lalu lintas meliputi : pemantauan dan penilaian efektifitas kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mendukung pencapaian tingkat pelayanan yang telah ditentukan.

Menurut Iskandar Abu Bakar, pengguna transportasi merupakan individu pengguna sarana dan prasarana transportasi, baik yang mengemudikan kendaraan

ataupun pejalan kaki. Tingkah laku dari masing-masing pengguna transportasi secara individu sering kali merupakan faktor paling penting yang menentukan karakteristik arus transportasi.

Sarana transportasi dapat dilihat dari bentuk fisik kendaraan yang digunakan oleh masyarakat, adapun jenis – jenis kendaraan yang biasanya digunakan oleh masyarakat pada umumnya adalah mobil, sepeda motor, bus, truk, becak dan lain sebagainya. Sedangkan, prasarana transportasi merupakan fasilitas pendukung untuk penggunaan sarana-sarana transportasi, jelas tanpa adanya prasarana transportasi semua jenis kendaraan yang ada tidak akan bisa beroperasi dengan maksimal. Prasarana transportasi terdiri atas jalan, persimpangan, terminal dan lain sebagainya.

Jalan raya memiliki fungsi yang sangat penting sekali bagi setiap masyarakat, disamping sebagai akses untuk mencapai suatu tujuan, jalan juga berfungsi untuk menggerakkan volume lalu lintas yang tinggi secara efisien dan aman. Dari sekian banyak kota besar, ternyata transportasi melalui jalan merupakan modal transportasi yang paling dominan dibandingkan dengan modal transportasi lainnya.

Masalah transportasi yang dihadapi oleh hampir semua kota besar di Indonesia adalah kemacetan, kesemrawutan, kecelakaan lalu lintas, serta pencemaran udara. Kemacetan lalu lintas biasanya disebabkan karena volume lalu lintas melebihi kapasitas yang ada, artinya ruas jalan yang ada, tidak sanggup menampung banyaknya jumlah kendaraan yang lewat, kemacetan bisa juga

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa "Pemakaian ruas jalan untuk kegiatan pesta perkawinan dan kematian" disebabkan :

1. Keterbatasan tempat atau perkarangan rumah masyarakat di dalam melakukan kegiatan pesta perkawinan dan kematian yang disebabkan oleh dipakainya tanah mereka untuk pelebaran Jalan Dr Moh. Hatta tersebut
2. Adanya Proses imitasi atau peniruan dari satu masyarakat terhadap masyarakat lainnya mengenai pemakaian ruas jalan tersebut.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hukum yang berlaku, hal tersebut disebabkan oleh tidak tersosialisasinya peraturan tersebut dengan baik.
4. Kurangnya pemahaman akan hak milik pribadi dan hak publik.
5. Lemahnya penegakkan hukum atau dalam arti tidak terlaksananya Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2005, yang disebabkan oleh masih diberikannya dispensasi-dispensasi oleh penegak hukum kepada masyarakat yang melakukan pelanggaran-pelanggaran hukum.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abubakar, Iskandar dkk. 1999, *Rekayasa Lalu Lintas*. Jakarta : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Afrizal, 2005. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Padang : Laboratorium Sosiologi FISIP UNAND

Ali, Faried. 1996. *Hukum Tata Pemerintahan Dan Proses Legislatif Indonesia.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Daldjoeni, N. 1985. *Seluk Beluk Masyarakat Kota. Bandung* : Penerbit Alumni.

Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian, Jakarta* : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kamaluddin, Rustian. 1986. *Diktat Ekonomi Transportasi*. Padang: Universitas Andalas

Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta : Erlangga.

Moleong, J, Lexi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.

Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Poloma, Margaret M. 2000. Sosiologi Kontemporer. Jakarta : Raja Grafindo Persada.